

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan serta kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Kurikulum yang ditawarkan merupakan bentuk operasional penataan kurikulum dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Kebaruan ini harus diwaspadai dengan mengkaji berbagai sumber dan mendeskrimasikannya kepada berbagai pihak terutama para pelaksana dan calon pelaksana di lapangan, agar tidak salah tafsir dan salah kaprah dalam implementasinya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengahapal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Fisika sebagai salah satu pelajaran disekolah, dengan berbagai visi dan misinya yang antara lain berupaya mendidik siswa yang berilmu dan

berketrampilan yang unggul serta “open minded”, memiliki etos kerja, melatih melakukan penelitian sesuai proses/metode ilmiah dan belajar mengaplikasikan pengetahuan mempunyai sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Disamping itu juga bersikap peka, tanggap dan berperan aktif dalam menggunakan fisika untuk memecahkan problem di lingkungannya. Melalui penguasaan mata pelajaran Fisika baik proses, produk, maupun sikap yang baik, siswa diharapkan mampu mengembangkan ilmunya, bertanggung jawab, mampu membina kerjasama yang sinergis demi tercapainya efisiensi dan efektivitas, kualitas serta kesuksesan nyata bagi siswa. Untuk mencapai hal tersebut seorang guru atau calon guru perlu untuk menguasai konsep-konsep tentang penilaian di lapangan agar benar-benar menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugas kesehariannya.

Dalam rangka menjamin mutu proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah telah ditetapkan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Amri, 2013).

Perencanaan Pembelajaran merupakan salah satu komponen dari standar proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran (*instructional design*), memperkirakan dan memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. mengingat perencanaan sebagai proyeksi kegiatan, maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi amat strategis. Apabila kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk merubah perilaku siswa, dan tidak melalui perencanaan yang matang, maka dapat dibayangkan akan seperti apa proses pembelajaran itu. Dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran

secara khusus dan penyidikan pada umumnya sulit diprediksi. Andai kita boleh membandingkan, dilihat dari resiko atau dampak yang dapat ditimbulkan, nampaknya lebih berbahaya pembelajaran yang tidak direncanakan dari pada membuat satu bangunan rumah. Keduanya beresiko, tapi karena pembelajaran langsung berhubungan dengan “pencetakan manusia”, kerugian akan lebih fatal dibandingkan dengan bentuk bangunan yang dihasilkan jika tanpa perencanaan.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat kontrol, maka apabila terjadi adanya kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan skenario pembelajaran akan segera diketahui dan pada saat itu pula pembelajaran dikembalikan kepada rencana yang telah disusun. Dengan demikian peluang terjadinya *in-efisiensi* dan *in-efektivitas* dalam proses dan hasil pembelajaran akan bisa dikurangi. Oleh karena itu setiap guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran jangan abaikan perencanaan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat terkontrol.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Umumnya guru dan tenaga pengajar cenderung dalam rutinitas mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebiasaan tanpa mengetahui betapa kompleks sebenarnya proses pembelajaran itu. Karena banyaknya aspek-aspek pembelajaran itu para ahli terus menelitinya untuk mencari jalan-jalan baru yang dianggap lebih ampuh sambil meninjau metode yang lama secara kritis.

Dari data observasi awal, peneliti mengumpulkan informasi dengan membagikan wawancara pada guru fisika di beberapa SMA di kota Medan yaitu SMA Negeri 3, SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 7 belum mengetahui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Adanya guru fisika yang belum mengetahui Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik. Dari keseluruhan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru

fisika yang menjadi responden belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang berdampak tidak baiknya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fisika di sekolah tersebut.

Standar dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 diberi makna kriteria minimal. Standar berarti batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam proses peningkatan mutu. Batas-batas itu harus terukur sehingga harus jelas indikatornya.

1. Standar itu pasti, misalnya dalam standar batas nilai minimal membantu siswa mencapai target.
2. Standar itu ukuran keahlian atau kompetensi.
3. Standar itu prestasi yang patut dicontoh
4. Standar itu tantangan.
5. Standar itu hasil kesepakatan.

Sedangkan proses merupakan kunci untuk menghasilkan mutu, proses ini merupakan usaha mengkoordinasikan desain dari tiap komponen yang lain. Keluaran bukan hanya mereka yang lulus satuan pendidikan dan dapat meneruskan ke jenjang perguruan tinggi, melainkan juga termasuk putus satuan pendidikan, Ukuran kualitas tidak hanya dilakukan oleh satuan pendidikan melainkan juga oleh pelanggan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Dari uraian diatas, maka tampak Standar Proses Pendidikan (SPP) merupakan jantungnya dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya Standar Kompetensi Lulusan serta lengkapnya Standar Isi, namun tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti apa-apa. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Seharusnya ada mekanisme dan prosedur yang telah dikeluarkan oleh BSNP yang dapat dijadikan guru sebagai pedoman untuk diterapkan di sekolah. Hal ini sangat penting sekali bagi proses pendidikan baik untuk siswa, guru dan sekolah. Ini merupakan masalah yang telah terjadi di beberapa SMA di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya masalah ini untuk diteliti, agar diperoleh data yang valid seberapa besar guru yang menerapkan standar proses dari BSNP. Untuk kepentingan tersebut diperlukan berbagai pelatihan dan sosialisasi yang matang kepada pihak yang dimaksud, agar standar yang telah ditetapkan oleh BSNP tersebut dapat dipahami dan dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Dengan adanya pemahaman tentang standar proses ini diharapkan kedepannya pendidikan Indonesia dapat melahirkan generasi-generasi yang berkualitas.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya guru fisika yang belum mengetahui Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik.
2. Adanya guru Fisika yang belum mengetahui Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Adanya guru Fisika yang belum mengetahui Permendiknas No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan.
4. Perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum berorientasi pada BSNP.
5. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum berorientasi pada BSNP.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat bahwa luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah guru fisika kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) di beberapa-Kota Medan.
2. Sekolah yang akan diteliti berdasarkan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013.
3. Standar proses yang akan diteliti adalah perencanaan proses pembelajaran dan proses pembelajaran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah guru-guru di sekolah mengetahui Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru?
2. Apakah guru-guru di sekolah telah menerapkan standar proses pembelajaran yang sesuai dengan BSNP?
3. Apa penyebab guru tidak melakukan standar proses pembelajaran yang berstandar oleh BSNP?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pemahaman guru tentang Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.
2. Mengetahui kemampuan guru dalam melakukan standar proses pembelajaran di sekolah.
3. Mengetahui faktor-faktor penyebab kendala dalam melakukan standar proses sesuai standar BSNP yang dilakukan guru di sekolah.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang standar proses pembelajaran.
2. Menjadi motivasi baik guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah telah sesuai dengan standar proses oleh BSNP.
3. Pedoman penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.7 Definisi Operasional**

1. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

2. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Standar dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 diberi makna kriteria minimal. Standar berarti batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam proses peningkatan mutu.
4. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan terhadap sampel yang akan diteliti.